

## PEMBERIAN E-SERTIFIKAT UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DI SDN SIMOKERTO I/134 MASA PANDEMI COVID-19

**Dwi Lestari**

SDN Simokerto I/134 Surabaya  
e-mail: [dwiles.nuptk@gmail.com](mailto:dwiles.nuptk@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the increase in students' enthusiasm for learning in terms of collecting assignments through the provision of e-certificates in Simokerto I/134 Elementary School in Surabaya during Covid-19 pandemic. The provision of this e-certificate is to increase student responsibility in working on collecting assignments on time. Considering that during online learning there are many obstacles experienced by students including device and internet network problems. In addition, students are more interested in online games than doing assignments given by the teacher. The results of this study explained that the enthusiasm of the second grade students of SDN Simokerto I/134 Surabaya in doing assignments and collecting them increased through the provision of e-certificates. Students compete to give their best and on time to get the e-certificate. This provision can be considered as a reward so that students will increase their enthusiasm for learning, along with that student learning outcomes also increase. For this reason, in learning, the teacher should provide a new innovation so that students are more interested and enthusiastic in participating in learning in class.*

**Keywords:** *e-certificate; enthusiasm for learning; collection of assignments*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan semangat belajar siswa dalam hal pengumpulan tugas melalui pemberian e-sertifikat di SDN Simokerto I/134 Surabaya masa pandemic Covid-19. Pemberian e-sertifikat ini guna meningkatkan tanggungjawab siswa dalam mengerjakan sampai mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Mengingat selama pembelajaran online banyak kendala yang dialami siswa diantaranya kendala perangkat dan jaringan internet. Selain itu, siswa lebih tertarik dengan game online daripada mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa semangat siswa kelas II SDN Simokerto I/134 Surabaya dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkannya meningkat melalui pemberian e-sertifikat. Siswa berlomba memberikan yang terbaik dan tepat waktu agar mendapatkan e-sertifikat tersebut. Pemberian ini bias dianggap sebagai reward sehingga siswa akan meningkatkan semangat belajarnya, seiring dengan itu hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Untuk itu, dalam pembelajaran hendaklah guru memberikan suatu inovasi yang baru agar siswa lebih tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran di kelas.

**Kata kunci:** *e-sertifikat; semangat belajar; pengumpulan tugas*

## PENDAHULUAN

Sejak awal triwulan tahun 2020 WHO menetapkan wabah COVID 19 sebagai pandemi global, banyak perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Kebijakan Sosial dan *Physical Distancing* telah berdampak pada keputusan pemerintah untuk menjalankan pembelajaran daring (Asmuni, 2020). Rigianti (2020) menyatakan peralihan dari pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran daring, namun masih terdapat beberapa kendala seperti masih rendahnya penguasaan teknologi, keterbatasan sarpras, jaringan internet dan dana (Khuluqo, 2017).

Situasi ini telah dialami oleh hampir seluruh sekolah di Indonesia tidak terkecuali di SDN Simokerto I/134 Surabaya. Seperti halnya sekolah lain banyak kendala yang dihadapi untuk melaksanakan Program Pembelajaran Jarak Jauh secara daring di sekolah ini. Efektifitas pembelajaran menjadi menurun. Menurut Armiami, & Yanrizawati. (2020) terdapat beberapa hal yang mempengaruhi terlaksananya efektivitas pembelajaran daring di sekolah diantaranya:

- 1) Kontrol siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Meskipun pemberian tugas diberikan setiap hari, siswa dalam pengumpulan tugas tidak tepat waktu dan sering mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru. Bisa dilihat dari data yang diambil di *microsoft 365* yang ada di teams.
- 2) Rendahnya penguasaan guru terhadap teknologi pembelajaran. Walaupun teknologi bukan masalah baru, banyak guru di sekolah ini yang belum dapat memanfaatkan berbagai platform dan

media pembelajaran. Banyak guru yang harus mendadak belajar mempersiapkan materi pembelajaran secara *online*. Sementara murid harus menunggu instruksi dari sekolah atau guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

- 3) Jaringan internet dan sarana dan prasarana. Jaringan internet dan kuota juga menjadi penghalang terjadinya proses pembelajaran bagi guru dan murid.

Kondisi ini telah berdampak pada berkurangnya keaktifan dan semangat siswa dalam pembelajaran khususnya dalam pengumpulan tugas setiap hari. Pada kegiatan pembelajaran di pertemuan sebelumnya, hanya sekitar 53% peserta didik yang telah mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Diharapkan dengan dilaksanakannya aktualisasi ini, 78% peserta didik mampu meningkatkan semangat belajarnya pada pengumpulan tugas setiap harinya. Berkurangnya kegiatan pengembangan karakter. Meningkatnya tingkat kesulitan guru dan murid dalam mencapai target skil dan pengetahuan (Karthikeyan, 2020).

Dengan demikian sebagai guru harus mempunyai kemampuan berkolaborasi, berinovasi dan mampu menerjemahkan konsep dasar yang ada di kurikulum menjadi sebuah pengalaman pembelajaran yang dapat mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi dunia nyata, terlebih lagi seperti pada situasi pandemik Covid-19 saat ini. Guru diharuskan mampu berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain untuk membuat program pembelajaran yang menyenangkan dan project yang sesuai dengan realitas kehidupan (Widiyarso & Sutarna, 2021).

Ini adalah kesempatan guru untuk menerapkan program Merdeka Belajar. Prinsip dari merdeka belajar seperti yang dijelaskan oleh Bapak menteri adalah suatu pembelajaran yang dapat menciptakan suasana bahagia bagi semua pihak, baik murid, guru, wali murid, sekolah dan semua *stakeholder*. Pembelajaran yang menyenangkan akan menimbulkan semangat dan daya juang. Kesempatan bagi guru untuk berjuang untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan di tengah Pandemi Covid-19. Karena banyak peserta didik kelas II di SDN Simokerto I/134 Surabaya di masa pandemi sekarang ini yang jarang mengumpulkan tugas tepat waktu yang diberikan oleh guru.

Salah satu cara yang bias digunakan guru adalah memanfaatkan e-sertifikat untuk memacu semangat belajar dan partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas. E-sertifikat merupakan sebuah *reward* atau penghargaan atas usaha/pekerjaan siswa. Siswa yang berhasil mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu akan mendapatkan e-sertifikat. Semakin banyak e-sertifikat yang diperoleh akan memacu semangat belajar siswa untuk semakin belajar.

Pemberian e-sertifikat dalam hal ini adalah agar siswa tetap semangat dalam pengumpulan tugas setiap hari yang diberikan oleh guru sehingga siswa lebih senang mengikuti pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19. Di dalam e-sertifikat bertuliskan nama siswa disertai gambar bintang dimana bintang tersebut menunjukkan bahwa anak tersebut memperoleh penghargaan atas tugas yang telah dikerjakan.

Yanti et al., (2020) menyatakan bahwa semangat belajar dapat

memberikan arah pada kegiatan belajar yang juga dipengaruhi oleh faktor dalam (*intern*) dan faktor luar (*ekstern*). Untuk itu seorang yang memiliki semangat belajar kuat berarti harus mampu mengoptimalkan pengaruh dari dalam dan luar sehingga mendukung motivasi belajarnya. Sardiman (2011) menyatakan motivasi penting karena berasal dari dalam diri sehingga memiliki pengaruh yang dapat menentukan hasil belajar peserta didik, yang menjadikan perilaku penuh inisiatif, kreatif dan terarah. Sesuai dengan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa semangat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu alangkah baiknya seorang guru untuk tetap memotivasi siswa agar selalu bersemangat dalam belajar (Rusman, 2017).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas sesuai dengan masalah yang diangkat berhubungan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Sugiyono, 2020), melalui dua siklus dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Rancangan penelitian terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, kegiatan observasi, dan kegiatan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Simokerto I/134 Surabaya yang beralamatkan di Jl. Simolawang Baru No. 8 Kecamatan Simokerto. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN Simokerto I/134 Surabaya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi yang dilakukan pada aktivitas guru dan siswa selama mengikuti pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Pemberian reward berupa e-sertifikat diharapkan sebagai bagian dari modifikasi tingkah laku peserta didik untuk meningkatkan disiplin, motivasi serta umpan balik (Ikranagara, 2015; Hewwet & Conway, 2017). Sebelum melakukan tindakan, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan dengan mempersiapkan perlengkapan yang digunakan sebelum mengajar. Perangkat tersebut terdiri atas RPP, silabus, media pembelajaran, LKPD, soal evaluasi, dan bahan ajar. Setelah selesai, guru mengecek perlengkapan. Selain perangkat pembelajaran, guru juga menyiapkan instrument penelitian yang akan digunakan selama proses pembelajaran dengan bantuan teman sejawat. Instrumen tersebut diantaranya lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, lembar tes, dan e-sertifikat setiap siklusnya.

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan scenario yang telah disusun dengan tetap memantau alokasi waktu yang telah ditentukan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berjalan lancar dan mendapat skor total 33 atau rata-rata 3,3 dengan kategori baik. Secara umum aktivitas guru sudah baik, namun ada beberapa yang masi eprlu diperbaiki misalnya ketika guru menyimpulkan materi seharusnya mengajak siswa lebih aktif, bukan guru yang menyimpulkan materi dan meminta siswa hanya menulis saja.

Untuk aktivitas dan respon siswa dalam pembelajaran siklus I cukup baik. Hal ini diketahui dari hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh teman sejawat. Hampir semua siswa masuk ke

teams tepat waktu dan hanya 3 siswa yang terlambat. Siswa memperhatikan waktu guru memaparkan gagasan umum materi. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I sebesar 80%. Untuk aktivitas siswa yang perlu diperbaiki adalah waktu presentasi. Siswa masih ragu dan malu waktu diminta guru untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Setelah menyelesaikan pembelajaran, guru memberikan evaluasi yang harus dikerjakan dan dikumpulkan oleh siswa. Setelah itu baru siswa akan mendapatkan e-sertifikat atas tugas yang telah diselesaikan.

Pemberian *reward* berupa e-sertifikat ternyata dapat membuat siswa termotivasi dan ingin segera mengerjakannya. Tetapi ada juga siswa yang masa bodoh karena belum paham tentang e-sertifikat tersebut. Guru menjelaskan kembali tentang e-sertifikat dan kegunaan dari e-sertifikat tersebut agar siswa tidak bimbang dan semangat belajar.

### Siklus II

Dari hasil refleksi siklus I yang dilakukan bersama teman sejawat, diperoleh beberapa masukan untuk memperbaiki pembelajaran di siklus II. Aktivitas guru pada pembelajaran siklus II ini mengalami kemajuan. Hal itu disebabkan karena guru sudah memperbaiki cara pembelajaran berdasarkan hasil refleksi. Pada siklus II diperoleh skor total 37 atau rata-rata 3,7 denga kategori sangat baik. Dalam kegiatan menyimpulkan materi, guru sudah mengajak siswa untuk menyimpulkan materi dan memberikan feedback serta pesan moral. Pembelajaran diakhiri sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.

Sementara untuk aktivitas siswa pada siklus II juga mengalami kemajuan. Pada siklus I diperoleh persentase 80% meningkat sebanyak 13% pada siklus II menjadi 93%. Siswa lebih berani dan tertarik untuk menyelesaikan pekerjaan dari guru. Siswa juga lebih percaya diri waktu presentasi agar mendapatkan e-sertifikat dari guru. Semua usaha siswa dihargai oleh guru sehingga siswa lebih semangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pemberian e-sertifikat dalam pembelajaran online ini memberikan dampak dan manfaat untuk siswa. Dikatakan demikian karena semangat belajar siswa dan hasil belajarnya mengalami peningkatan sehingga pembelajaran jadi bersifat lebih progresif. Selain itu e-sertifikat dapat menjadi pendorong bagi siswa lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian (Akmal & Susanti, 2019; Nurhaswinda, 2019), selain itu dapat pula menyebabkan perulangan atau meningkatkan perilaku peserta didik yang positif (Tulilah, et al., 2020).

## SIMPULAN

Aktivitas guru selama pembelajaran online melalui pemberian e-sertifikat ternyata dapat mengalami peningkatan. Rata-rata hasil siklus I sebesar 3,3 atau dikategorikan baik. Hasil tersebut meningkat menjadi 3,8 atau disebut sangat baik dengan persentase sebesar 90% pada siklus II. Semangat belajar siswa salam mengerjakan tugas hingga pengumpulan juga mengalami perubahan menjadi lebih baik. Siswa menjadi lebih semangat mengumpulkan tugas agar mendapat e-sertifikat dengan nilai yang bai pula. Meningkatkan semangat belajar seiring

dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 76% pada siklus I meningkat menjadi 94% pada siklus II. Selain itu sebaiknya guru memberikan suatu inovasi dalam pembelajaran agar siswa tidak jenuh atau bosan dengan pembelajaran, khususnya pembelajaran online yang butuh variasi. Dukungan orang tua juga perlu untuk meningkatkan semangat belajar siswa selama belajar di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, S. & Susanti, E. (2019). Analisis Dampak Penggunaan Reward dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Februari 2019 VOL. 19, NO. 2, 159-177
- Armia, & Yanrizawati. (2020). Analisis Pemanfaatan Media Daring dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa di Kelas XI SMAN 1 Koto Balingka. *Jurnal Eksakta Pendidikan*. 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jep/vol4-iss2/507>.
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 7(4). <https://doi.org/ISSN: 2355-7761>
- Hewett, R. & Conway, N. (2017). The undermining effect revisited: The salience of everyday verbal rewards and self-determined motivation. *Journal of Organizational Behavior*, 37(3), 2016, pp. 436-455.
- Ikranagara, P. (2015). Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga. *BASIC EDUCATION*, 4(2).

- Karthikeyan, D. (2020). Assessing the effectiveness of Microsoft Teams during COVID-19 for online learning: A students' perceptive. *Research Scholar*. November.
- Khuluqo, I. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Nurhaswinda, N. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Perkalian Berbantuan Kalkulator Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 422–427.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*. Volume 7, Nomor 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>.
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Perss.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Tulillah, T., Sofyan, F.A. & Nurlaeli. (2020). Implementasi pemberian reward pada pembelajaran matematika di kelas V MIN 2 Kota Palembang. *AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education*, Vol.4, No.2, Januari-Juni 2020, p.24-36
- Widiyarso, T. H., & Utama. (2021). Efektifitas Penggunaan Microsoft Teams dalam Pembelajaran E-Learning Bagi Guru Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(1), 15–21.
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar KEMENDIKBUD sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *ADIWIDYA Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25078/aw.v5i1.1306>